

untuk sesama. Alkitab mengatakan bahwa “Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini [Anda dan saya], sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal [Yesus], supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal” (Yohanes 3:16). Yesus dengan cuma-cuma akan mengampuni segala dosa Anda dan menganugerahi Anda hidup yang kekal di surga jika Anda mengundang-Nya ke dalam hati Anda.

Terimalah Dia sekarang dengan tulus mengucapkan doa berikut:

Tuhan Yesus, aku ingin mengenal-Mu. Terima kasih Engkau memberikan nyawa-Mu untukku. Ampunilah aku atas segala kesalahan yang telah kuperbuat. Aku memohon agar Engkau masuk ke dalam hati dan jiwaku dan memberikan anugerah cuma-cuma dari-Mu berupa hidup yang kekal. Penuhilah aku dengan kasih-Mu dan tolonglah aku untuk lebih bertoleransi terhadap orang lain, dan melihat mereka sebagaimana adanya—ciptaan-Mu yang unik, yang layak dihargai dan dihormati. Amin.

© 2020 Activated

Untuk info lebih lanjut, kunjungi website kami di:
<https://activated.org/en/>



untuk sesama. Alkitab mengatakan bahwa “Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini [Anda dan saya], sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal [Yesus], supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal” (Yohanes 3:16). Yesus dengan cuma-cuma akan mengampuni segala dosa Anda dan menganugerahi Anda hidup yang kekal di surga jika Anda mengundang-Nya ke dalam hati Anda.

Terimalah Dia sekarang dengan tulus mengucapkan doa berikut:

Tuhan Yesus, aku ingin mengenal-Mu. Terima kasih Engkau memberikan nyawa-Mu untukku. Ampunilah aku atas segala kesalahan yang telah kuperbuat. Aku memohon agar Engkau masuk ke dalam hati dan jiwaku dan memberikan anugerah cuma-cuma dari-Mu berupa hidup yang kekal. Penuhilah aku dengan kasih-Mu dan tolonglah aku untuk lebih bertoleransi terhadap orang lain, dan melihat mereka sebagaimana adanya—ciptaan-Mu yang unik, yang layak dihargai dan dihormati. Amin.

© 2020 Activated

Untuk info lebih lanjut, kunjungi website kami di:
<https://activated.org/en/>



Harmonis di dunia yang penuh ketegangan, pertikaian, prasangka, dan kekerasan seperti yang kita alami saat ini? Mustahil, begitu mungkin pikir Anda! Bagaimana prasangka, ketakutan, dan ketidakpercayaan dapat diatasi jika hal-hal tersebut telah mengakar dalam diri manusia selama berabad-abad?

Jawabannya dapat diringkas dalam satu kata sederhana: kasih! Hal ini mungkin terdengar seperti aspirasi yang mulia, dan secara realistis, berapa banyak orang yang mampu melepaskan dendam, kebencian, ketakutan, atau sikap negatif mendalam lainnya yang mungkin tersimpan terhadap individu atau sekelompok orang?

Kabar baiknya adalah bahwa meskipun sumber daya kita sebagai manusia terbatas, kita masih bisa mengasihi dan menghormati orang lain, terlepas dari masa lalu atau latar belakang mereka atau kita. Kunci kasih tersebut berasal dari sumber kasih yang utama, yaitu Allah Sendiri. Alkitab mengatakan bahwa “Allah adalah kasih” (1Yohanes 4:8). Dia adalah Pencipta alam semesta yang mahatahu dan mahakuasa yang menciptakan kita semua.

Untuk menunjukkan kepada kita seperti apa Dia, Allah turun ke taraf kita dengan mengirimkan Anak-Nya sendiri ke bumi dalam bentuk manusia, Yesus Kristus. Yesus mengalami penderitaan manusia dan memiliki belas kasih yang besar ketika Dia melayani kebutuhan rohani dan jasmani orang banyak. Dia menjadi salah satu dari kita.

Yesus mengajarkan bahwa segenap hukum Tuhan bergan-

tung pada satu perintah utama: mengasihi. Yesus berkata, “Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu,” dan “Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri” (Matius 22:37-40).

Seorang ahli Taurat mendengar Yesus mengajarkan ini dan di depan umum menantang Dia dengan bertanya, “Dan siapakah sesamaku manusia?” Yesus menanggapi dengan kisah Orang Samaria yang Baik hati, di mana dengan jelas Yesus memperlihatkan bahwa sesama manusia adalah siapa saja yang membutuhkan bantuan kita, tanpa mengindahkan suku bangsa, budaya, etnisitas, atau bangsa (Lukas 10:25-37). Ketika kita menyelaraskan hidup dengan visi Tuhan bagi umat manusia, kita juga dapat melihat melampaui perbedaan yang ada pada diri orang lain untuk melihat nilai dan martabat mereka sebagai individu unik yang diciptakan menurut gambar Tuhan.

Betapa indahnyanya dunia ini jika satu-satunya hal yang kita lihat ketika memandang seseorang dari latar belakang etnis yang berbeda adalah kasih Tuhan bagi mereka! Hal ini mungkin terjadi, dalam diri Yesus, di mana “tidak ada orang Yahudi atau orang Yunani, tidak ada hamba atau orang merdeka, tidak ada laki-laki atau perempuan, karena kamu semua adalah satu di dalam Kristus Yesus” (Galatia 3:28).

Kita dapat belajar untuk mengasihi sesama dan melakukan bagian kita untuk membawa damai sejahtera ke dunia dengan meminta Tuhan agar memberi kita kasih-Nya

Harmonis di dunia yang penuh ketegangan, pertikaian, prasangka, dan kekerasan seperti yang kita alami saat ini? Mustahil, begitu mungkin pikir Anda! Bagaimana prasangka, ketakutan, dan ketidakpercayaan dapat diatasi jika hal-hal tersebut telah mengakar dalam diri manusia selama berabad-abad?

Jawabannya dapat diringkas dalam satu kata sederhana: kasih! Hal ini mungkin terdengar seperti aspirasi yang mulia, dan secara realistis, berapa banyak orang yang mampu melepaskan dendam, kebencian, ketakutan, atau sikap negatif mendalam lainnya yang mungkin tersimpan terhadap individu atau sekelompok orang?

Kabar baiknya adalah bahwa meskipun sumber daya kita sebagai manusia terbatas, kita masih bisa mengasihi dan menghormati orang lain, terlepas dari masa lalu atau latar belakang mereka atau kita. Kunci kasih tersebut berasal dari sumber kasih yang utama, yaitu Allah Sendiri. Alkitab mengatakan bahwa “Allah adalah kasih” (1Yohanes 4:8). Dia adalah Pencipta alam semesta yang mahatahu dan mahakuasa yang menciptakan kita semua.

Untuk menunjukkan kepada kita seperti apa Dia, Allah turun ke taraf kita dengan mengirimkan Anak-Nya sendiri ke bumi dalam bentuk manusia, Yesus Kristus. Yesus mengalami penderitaan manusia dan memiliki belas kasih yang besar ketika Dia melayani kebutuhan rohani dan jasmani orang banyak. Dia menjadi salah satu dari kita.

Yesus mengajarkan bahwa segenap hukum Tuhan bergan-

tung pada satu perintah utama: mengasihi. Yesus berkata, “Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu,” dan “Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri” (Matius 22:37-40).

Seorang ahli Taurat mendengar Yesus mengajarkan ini dan di depan umum menantang Dia dengan bertanya, “Dan siapakah sesamaku manusia?” Yesus menanggapi dengan kisah Orang Samaria yang Baik hati, di mana dengan jelas Yesus memperlihatkan bahwa sesama manusia adalah siapa saja yang membutuhkan bantuan kita, tanpa mengindahkan suku bangsa, budaya, etnisitas, atau bangsa (Lukas 10:25-37). Ketika kita menyelaraskan hidup dengan visi Tuhan bagi umat manusia, kita juga dapat melihat melampaui perbedaan yang ada pada diri orang lain untuk melihat nilai dan martabat mereka sebagai individu unik yang diciptakan menurut gambar Tuhan.

Betapa indahnyanya dunia ini jika satu-satunya hal yang kita lihat ketika memandang seseorang dari latar belakang etnis yang berbeda adalah kasih Tuhan bagi mereka! Hal ini mungkin terjadi, dalam diri Yesus, di mana “tidak ada orang Yahudi atau orang Yunani, tidak ada hamba atau orang merdeka, tidak ada laki-laki atau perempuan, karena kamu semua adalah satu di dalam Kristus Yesus” (Galatia 3:28).

Kita dapat belajar untuk mengasihi sesama dan melakukan bagian kita untuk membawa damai sejahtera ke dunia dengan meminta Tuhan agar memberi kita kasih-Nya